

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan untuk peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilaksanakan mempunyai keterkaitan yang sesuai beserta persamaan walaupun perbedaan pada objek yang akan diteliti.

1. **Madadina N.A.P dan Devi F.A (2019)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang tercatat di BEI periode 2017. Dalam penelitian ini variabel yang dipakai yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas. Yang dijadikan sampel yaitu perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sebesar 58 perusahaan. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Madadina Nur Amalina dan Putri Devi Farah Azizah adalah variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melewati internet/*Internet Financial Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variable independen menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
2. Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda untuk menguji beberapa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas terhadap variabel *internet financial reporting*.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian saat ini ditambahkan likuiditas, kepemilikan publik, umur *listing*, dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen.
2. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu tahun 2017 sedangkan penelitian sekarang tahun 2018-2019.

2. Ilham Ridho Maulana dan Luciana Spica Almilia (2018)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh perusahaan, *leverage*, umur listing, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel adalah ukuran perusahaan, *leverage*, umur listing, profitabilitas, dan likuiditas. Sampel yang

dipakai yaitu perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 dan mencukupi kriteria sampel. Teknik analisis data yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ilham Ridho Maulana & Luciana Spica Almilia (2018) yaitu membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan keuangan internet, namun daftar usia, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan internet.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah menggunakan variabel independen *leverage*, profitabilitas yang menyatakan pengaruh terhadap suatu keputusan.
2. Kesamaan pengujian juga dilihat oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik. untuk mengukur beberapa variabel *leverage*, profitabilitas terhadap variabel *internet financial reporting*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Topik penelitian yang dipakai oleh peneliti terdahulu yaitu memakai sampel perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan peneliti sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode dalam penelitian terdahulu hanya di tahun 2016 sedangkan penelitian saat ini tahun 2018-2019.

3. Febrian Rizki dan Adhisyahfitri Evalina Ikhsan (2018)

Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat apakah ada pengaruh rasio aktivitas, risiko sistematis, dan kepemilikan luar terhadap *Internet Financial Reporting* di sektor perusahaan industri konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai 2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Rasio Aktivitas, Risiko Sistematis, dan Tingkat Kepemilikan Saham Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berturut-turut terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015 sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi logistik dengan pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Febrian Rizki & Adhisyahfitri Evalina Ikhsan (2018) yaitu membuktikan bahwa (1) simultan rasio aktivitas, risiko sistematis, dan kepemilikan luar berpengaruh signifikan terhadap rasio aktivitas pelaporan keuangan internet (2) berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan internet (3) risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan internet (4) kepemilikan di luar berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan internet.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. kecocokan variabel yang dijadikan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah menggunakan variabel independen rasio aktivitas yang menerangkan pengaruh terhadap suatu keputusan.

2. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Perbedaan pengujian juga bisa dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah regresi logistik dan pengujian hipotesis sedangkan, peneliti sekarang memakai statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda untuk mengukur variabel rasio aktivitas terhadap variabel *internet financial reporting*.
2. Periode dalam penelitian terdahulu hanya di tahun 2011-2015 sedangkan penelitian saat ini tahun 2018-2019.

4. Maulida Dewi, M. Noor, dan Nurul Hamidah (2017)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti efek ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan kualitas audit terhadap pelaporan keuangan Internet pada perusahaan yang terdaftar dalam Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik dan kualitas audit. Sampel yang dipakai yaitu seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015. Teknik analisis data yang dijadikan pada penelitian ini teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Maulida Dewi Firdaus Abdullah, Muhammad Noor Ardiansah & Nurul Hamidah (2017) yaitu membuktikan bahwa IFR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan, usia perusahaan dan kepemilikan publik yang

membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang lebih tinggi, usia perusahaan dan kepemilikan publik perusahaan, semakin tinggi peluang perusahaan dalam melakukan IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kecocokan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan yang mendeskripsikan pengaruh terhadap suatu keputusan.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Perbedaan pengujian dapat dilihat oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah regresi logistic sedangkan, peneliti sekarang memakai statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda untuk mengukur variabel rasio aktivitas terhadap variabel *internet financial reporting*.
2. Topik penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu memakai sampel seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015 sedangkan peneliti sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

5. Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih P.D. (2017)

Tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengukur efek profitabilitas dan ukuran yang jelas terhadap keterbukaan perusahaan pelaporan keuangan internet di Indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur. Pada

penelitian ini variabel yang digunakan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sampel yang dijadikan yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sebesar 96 perusahaan. Teknik analisis data yang dijadikan pada penelitian ini yaitu Teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017) yaitu membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai efek positif yang signifikan pada IFR, sementara ukuran perusahaan mempunyai efek positif tidak signifikan terhadap IFR

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kecocokan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah menggunakan variabel independen profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang mendeskripsikan pengaruh terhadap suatu keputusan.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Perbedaan pengujian juga dapat dilihat oleh peneliti terdahulu adalah regresi logistik sedangkan, peneliti sekarang memakai statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda untuk mengukur variabel rasio aktivitas terhadap variabel *internet financial reporting*.

2. Periode peneliti terdahulu tahun 2016 sedangkan peneliti sekarang periode 2018-2019.

6. Reskino dan Nova Ninda J. S. (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas pelaporan keuangan melalui internet. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen yang dipakai adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor properti internet, *real estate*, dan konstruksi bangunan sebanyak lima puluh tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji deskriptif dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap IFR, sedangkan *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Menggunakan variabel independen pada penelitian terdahulu yang digunakan untuk penelitian saat ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas.
3. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan saat ini menggunakan uji deskriptif, uji hipotesis.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Teori yang digunakan penelitian terdahulu adalah teori pengungkapan sukarela sedangkan teori saat ini menggunakan teori keagenan dan teori sinyal.
2. Rentang waktu pada penelitian terdahulu 2011-2013 sedangkan penelitian saat ini ialah 2018-2019.
3. Sektor yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor properti internet, *real estate*, dan konstruksi bangunan sedangkan pada saat ini menggunakan sektor manufaktur.

7. Mohammed M. Yassin (2017)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan dari *internet financial reporting* (IFR). Hasilnya akan membantu pembuat kebijakan dan regulator dalam membangun kerangka kerja untuk mengamankan IFR. Variabel dependen yang digunakan adalah informasi keuangan melalui website. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Yordania sebagai tanggapan atas perjanjian lintas daftar antara Bursa Efek Amman (ASE), Bursa Efek Abu Dhabi (ADX) dan Pasar Keuangan Dubai (DFM). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis multivarian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, sementara tidak ada pengaruh antara *internet financial reporting* dan profitabilitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Dari enam variabel independen penelitian terdahulu terdapat empat variabel yang tidak digunakan yakni likuiditas.
2. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu 2011, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2018-2019.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan Bursa Efek Amman (ASE), Bursa Efek Abu Dhabi (ADX) dan Pasar Keuangan Dubai (DFM), sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Niwayan Putri M.P. dan Soni Agus Irwandi (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, dan reputasi auditor pelaporan keuangan internet. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, dan reputasi auditor. Sampel yang

dijadikan yaitu sebanyak 82 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niwayan Putri MP dan Soni Agus Irwandi (2016) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan internet. Tetapi, faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan internet.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kecocokan variabel yang dijadikan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* yang mendeskripsikan pengaruh terhadap suatu keputusan.
2. Kesamaan pengujian juga dilihat pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah memakai analisis berganda dalam mengukur beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Dari enam variabel independen penelitian terdahulu terdapat tiga variabel yang tidak digunakan yakni umur listing, likuiditas dan reputasi auditor.
2. Periode peneliti terdahulu tahun 2013 sedangkan peneliti sekarang periode 2018-2019.

9. Mohamed A. Omran, Dinesh Ramdhony (2016)

Tujuan penelitian ini adalah temuan studi ini dapat membantu mereka tentang karakteristik perusahaan mana yang terkait dengan pengungkapan internet yang lebih tinggi, sehingga menghemat waktu mereka dalam menyaring opsi investasi. Sampel penelitian adalah 52 item (item wajib dan sukarela) dibangun berdasarkan studi sebelumnya dan disesuaikan dengan konteks Mauritian digunakan untuk mengukur sejauh mana *internet financial reporting* (IFR). Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, dan likuiditas merupakan variabel penjelas yang signifikan antara variabel lain (*leverage*, profitabilitas, dan kualitas audit) dan tingkat IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas
3. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Dari enam variabel independen penelitian terdahulu terdapat tiga variabel yang tidak digunakan yakni ukuran dewan direksi, likuiditas dan kualitas audit.
2. Teori yang digunakan peneliti terdahulu ialah teori legitimasi sedangkan teori yang digunakan peneliti sekarang teori keagenan.
3. Sampelnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Mauritius, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

10. Muhammad Mulkanul Hakim M. Bagasan (2015)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, aktivitas perusahaan (TATO), likuiditas perusahaan (CR) dan profitabilitas perusahaan (ROE) terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, reputasi auditor, aktivitas perusahaan (TATO), likuiditas perusahaan (CR) dan profitabilitas perusahaan (ROE). Sampel yang dijadikan yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada tahun 2013 sebanyak 136 perusahaan. Teknik analisis data yang dijadikan pada penelitian ini yaitu uji t dan uji F dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Bagasan (2015) yaitu ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan profitabilitas perusahaan (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Aktivitas perusahaan (TATO), likuiditas perusahaan (CR) tidak berpengaruh terhadap

pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Kecocokan pengujian juga dilihat oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah menggunakan uji T dan uji F dalam mengukur berbagai variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Perbedaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu adalah variabel reputasi auditor, likuiditas perusahaan. Sedangkan, penelitian sekarang variabel yang digunakan adalah rasio aktivitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* yang mendeskripsikan pengaruh terhadap suatu keputusan.
2. Periode peneliti terdahulu tahun 2013 sedangkan peneliti sekarang periode 2018-2019.

TABEL 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Tahun	Rasio Aktivitas	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Leverage
1	Madadina dan Devi	2019		B	B	B
2	Ilham dan Luciana	2018		B	TB	B
3	Febrian dan Adhisyahfitri	2018	B			
4	Maulida, M. Noor A., dan Nurul H.	2017		B+		
5	Putu Diah dan I Gusti	2017		TB+	B+	
6	Reskino dan Nova Ninda J. S.	2017		B	TB	TB
7	Mohammed M. Yassin	2017		B	TB	B
8	Niwayan dan Sony	2016		B	TB	TB
9	Mohamed A. Omran, Dinesh Ramdhony	2016		B	TB	TB
10	Muhammad Mulkanul Hakim M. Bagasan	2015	TB		B	

Keterangan :

B = Berpengaruh signifikan

B(+) = Berpengaruh signifikan positif

TB = Tidak Berpengaruh

TB(+) = Tidak Berpengaruh Positif

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan antara principal dengan agen. Teori mengaplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal (Idawati dan Dewi, 2017). Teori keagenan menjelaskan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer

akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Beberapa penelitian mengukur bagaimana masalah teori keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengungkapan (Almilia, 2008). Pengertian asimetri yaitu adanya ketidakseimbangan informasi yang telah diberikan oleh manajemen yang bertugas menjalankan kegiatan operasional kepada pemegang prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Idawati dan Dewi, 2017).

Penyajian informasi akuntansi, manajer memiliki informasi yang lebih sempurna dibandingkan dengan pemilik perusahaan ataupun pemegang saham (Gunawan, 2017). Hal ini mengakibatkan manajer berusaha hanya menyampaikan informasi yang sekiranya akan menjaga atau memperkuat citra perusahaan. Salah satu media untuk penyampaian informasi mengenai perusahaan adalah *website* perusahaan dengan melakukan praktik *internet financial reporting*. Teori ini digunakan untuk menghubungkan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *internet financial reporting*. Setelah mempelajari definisi dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pemegang saham dan manajer masing-masing memiliki tujuan yang berbeda dan menginginkan masing-masing tujuan mereka tercapai sehingga hubungan kerja antara pemegang saham dengan manajer perusahaan lebih terbuka dalam pengungkapan laporan keuangan melalui internet atau biasa disebut *internet financial reporting*.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Brigham dan Hosuton (2014:184) yaitu suatu perilaku manajemen perusahaan dalam mengarahkan investor terkait dengan pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk yang akan datang. Teori sinyal digunakan untuk memperkirakan kualitas pengungkapan perusahaan sebab penggunaan internet sebagai media dirasa mampu meningkatkan hasil kualitas pengungkapan (Almilia, 2008). Pada kerangka teori sinyal dikatakan sebagai motivasi perusahaan untuk menginformasikan yaitu terdapat adanya asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan ingin lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dan prospek yang segera datang daripada pihak luar (Wolk *et al*, 2001).

Investor bisa membuat kesalahan pada pengambilan keputusan, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak selaras dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Asimetri informasi butuh diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* bisa memberitahukan keadaan perusahaan dengan transparan kepada investor. Teori ini digunakan untuk menghubungkan rasio aktivitas dan *leverage* terhadap *internet financial reporting*. Setelah mempelajari definisi dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal ini memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan lewat internet atau yang biasa disebut dengan *internet financial reporting*. Sehingga lebih mudah dalam menarik investor untuk menginvestasikan dananya.

2.2.3 *Internet financial reporting (IFR)*

Internet financial reporting adalah suatu sistem yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya melalui internet, dengan menggunakan *website* yang dimiliki perusahaan (Prasetya dan Irawan, 2012). IFR mengacu pada pemakaian situs *website* perusahaan untuk menyebar luaskan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013). Manfaat salah satu IFR yaitu penghematan dalam biaya produksi dan distribusi informasi keuangan dengan adanya internet kemungkinan perusahaan untuk mencapai biaya yang relatif rendah, selain itu IFR juga sebagai sarana bagi suatu perusahaan dapat berkomunikasi dengan para pengguna informasi. Pengukuran *internet financial reporting* bersifat real time, sehingga periode informasi pada saat penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 maka informasi dapat di lihat pada tahun berjalan atau tahun dilakukannya penelitian.

Instrumen pengungkapan IFR terdiri dari 4 kategori, yaitu konten, ketepatan waktu, teknologi, dan dukungan pelanggan. IFR cenderung mementingkan teknologi daripada isi laporan yang menyebabkan penilaian yang terlalu rendah. Untuk menambah bobot pada konten, kriteria indeks dibagi menjadi empat bagian yaitu: konten (40%), ketepatan waktu (20%), teknologi (20%), dan dukungan pengguna (20%).

a. **Indeks Isi (*content*)**

Isi didalam konten mencakup komponen informasi keuangan, dimulai dari laporan posisi keuangan, arus kas melalui informasi pemegang saham, serta

pengungkapan tanggung jawab sosial. Biasanya informasi keuangan yang diungkapkan dalam format html mendapat skor lebih tinggi, sedangkan pengungkapan yang mempunyai format pdf hanya mendapatkan skor satu. Hal itu dikarenakan format yang berbentuk html memanfaatkan teknologi dengan lebih baik sehingga diasumsikan pengguna lebih mudah mengakses secara efektif (Budisusetyo & Almilia, 2011).

b. Indeks Ketepatan waktu (*timeliness*)

Website dinilai mampu memberikan informasi secara *real time*, penting untuk mengetahui mana fasilitas ini dipakai. Data *real time* yang dimaksudkan ialah siaran pers, hasil kuartalan yang tidak diaudit, pernyataan visi/ harapan masa depan perusahaan, dan grafik perkiraan laba. Apabila suatu perusahaan mengungkapkan siaran pers dan harga saham maka diberikan skor tambahan. Perusahaan menerima skor untuk mengungkapkan hasil kuartalan dan pernyataan visi yang tidak diaudit.

c. Pemanfaatan Teknologi (*technology used*)

Item ini terkait dengan perangkat tambahan yang tidak dapat disediakan oleh laporan tercetak. Item yang menjunjung tinggi kualitas pelaporan keuangan elektronik dan memfasilitasi komunikasi dengan pengguna situs untuk mendapatkan nilai tinggi pada indeks. Elemen yang dimaksudkan ialah plug-in unduh ditempat, umpan balik online, penggunaan slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia (klip audio dan video), alat analisis (excel pivot table), dan fitur canggih (seperti menerapkan intellegent agent atau XBRL)

d. Indeks Dukungan pengguna (*user support*)

Keterampilan pengguna dalam menggunakan komputer berbeda, beberapa dari mereka ahli tetapi ada juga yang pemula. Mereka yang tidak memiliki teknologi canggih mungkin menemukan diri mereka tidak mampu menggunakan situs sama sekali. Skor perusahaan lebih tinggi apabila mereka mengimplementasikan alat yang memfasilitasi pengguna IFR terlepas dari keterampilan komputer. Alat yang dinilai dalam indeks ini ialah: alat pencarian dan navigasi (FAQ, tautan ke beranda, peta situs, pencarian situs), jumlah jam untuk mendapatkan informasi keuangan (dalam skala dari nol hingga tiga), dan konsistensi dalam desain *website*. Setelah mempelajari definisi dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *internet financial reporting* dilakukan sesuai dengan tujuan masing-masing perusahaan yaitu untuk pelaporan informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya yang nantinya dapat membantu meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Berikut ini merupakan rumus perhitungan untuk IFR

$$\text{IFR} = (40\% \times \text{skor } \textit{content}) + (20\% \times \text{skor } \textit{timeliness}) + (20\% \times \text{skor teknologi}) + (20\% \times \text{skor } \textit{web user support})$$

2.2.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2016:115) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dalam hal penjualan persediaan, penagihan piutang dan bidang lainnya. Rasio ini juga digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam aktivitas sehari-hari. Setelah mempelajari definisi dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas ini untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Terdapat beberapa jenis pengukuran pada rasio aktivitas, antara lain adalah sebagai berikut :

a. *Total Asset Turn Over*

adalah rasio yang memperlihatkan hubungan antara penjualan netto dengan aset. Semakin tinggi nilai TATO maka semakin besar penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut merupakan dampak positif pada harga saham. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola aset nya untuk menghasilkan laba, karena perusahaan yang menghasilkan volume penjualan yang tinggi akan dapat membagikan dividen yang tinggi untuk investor dan tidak terlalu banyak memiliki kewajiban yang harus dibayarkan. *Total asset turn over* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Fixed Asset Turn Over*

Adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan produktivitas aset tetap dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki rasio perputaran aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk

mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif. Aset tetap sangat penting untuk diperhitungkan karena aset tetap ini merupakan komponen terbesar dari total aset perusahaan. Perputaran aset tetap yang tinggi mengindikasikan bahwa fixed assets atau aset tetap digunakan secara efisien dan jumlah penjualan yang dihasilkan hanya dengan menggunakan jumlah aset yang kecil. Sebaliknya, rasio perputaran aset tetap yang rendah menunjukkan perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien dan efektif.

$$FATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset tetap}}$$

c. *Working Capital Turn Over*

Perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aset lancar dikurangi utang lancar. Rasio ini mengukur aktivitas bisnis yang dibandingkan dengan kelebihan aset lancar atas kewajiban lancar sehingga banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja dapat terlihat. Working capital turn over ini juga dikatakan sebagai pengukuran kemampuan modal kerja (netto) dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) pada suatu perusahaan yang mempengaruhi pencatatan transaksi keuangan. Working capital turn over secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset lancar} - \text{utang lancar}}$$

d. *Receivable Turn Over* (rasio perputaran piutang)

Adalah rasio keuangan yang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan dan seberapa sukses perusahaan dalam mengoleksinya. Risiko dari pemberian kredit adalah adanya kemungkinan gagal bayar atau pelanggan tidak mampu dalam membayar. *Receivable turn over* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

e. *Inventory Turn Over*

adalah pengukuran berapa kali persediaan terjual dalam satu tahun. *Inventory turnover* mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaan dan bagaimana analisis membandingkannya dengan rata-rata industri.

Rasio *turnover* yang rendah menyiratkan penjualan yang lemah dan kemungkinan persediaan berlebih atau *overstocking*. Ini mungkin menunjukkan masalah dengan barang yang ditawarkan untuk dijual atau akibat dari pemasaran yang terlalu sedikit. Sebaliknya, rasio *turnover* yang tinggi menyiratkan penjualan yang kuat atau inventaris yang tidak mencukupi. Rasio *turnover* yang tinggi adalah rasio yang ideal. *Inventory turn over* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Harga pokok barang}}{\text{rata - rata barang}}$$

f. *Days of Receivable*

Adalah rasio untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menerima seluruh tagihan dari konsumen. Days of Receivable secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DOR = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365$$

g. *Days of Inventory*

Mengukur berapa hari yang dibutuhkan untuk menjual seluruh persediaan/inventory yang tersedia. Days of Inventory yang semakin singkat menunjukkan barang dagang yang dimiliki perusahaan lebih cepat terjual. Ini berarti semakin rendah semakin baik karena yang diharapkan adalah barang yang cepat terjual. Untuk bisa dikatakan suatu perusahaan cepat atau lambat dalam menjual barang harus dibandingkan dengan rata-rata usaha sejenis. *Days of Inventory* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DOI = \frac{365}{\text{Inventory Turn Over}}$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Hery (2017:12) ukuran perusahaan mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi

sistem pengungkapan informasi sebuah perusahaan. Selain itu, perusahaan besar lebih gampang ditinjau dalam kegiatan usahanya di pasar modal, sehingga baik bagi perusahaan untuk melaksanakan *internet financial reporting* supaya dapat menginformasikan yang jelas kepada calon investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Setelah mempelajari definisi dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan untuk menunjukkan suatu kondisi perusahaan dimana perusahaan mempunyai kelebihan sumber dana untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Terdapat beberapa jenis pengukuran pada ukuran perusahaan, antara lain adalah sebagai berikut :

a. Ln total aset

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Pada saat menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Rumus perhitungannya ialah :

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Aset})$$

b. Ln penjualan

Menurut UU No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil point b, menjelaskan perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak satu milyar rupiah digolongkan kelompok usaha kecil. Ketentuan tersebut

menjelaskan bahwa perusahaan dengan hasil penjualan di atas satu milyar rupiah dapat digolongkan ke dalam industri menengah dan besar (Putri dan Azizah, 2019). Rumus perhitungannya ialah :

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{Penjualan})$$

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Mamduh Hanafi & Halim, 2016:81) ialah kekuatan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh dari penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan agar mendapatkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat digunakan rujukan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mengarah untuk menunjukkan lebih rinci mengenai aktivitas perusahaan dalam memakai *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk memperluas *goodnews* karena ingin membuktikan kepada public dan stakeholders bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama (Lestari dan Chariri, 2007:4). Setelah mempelajari definisi dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba atau profit untuk menilai sejauh mana perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan. Terdapat beberapa jenis pengukuran pada rasio profitabilitas, antara lain adalah sebagai berikut :

a. *Gross profit margin*

Merupakan margin laba kotor, merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok/biaya produksi yang menjadi indikasi dari kemampuan perusahaan untuk melakukan produksi secara efisien. *Gross profit margin* dapat digunakan untuk menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk (Hantono, 2018, p. 11). *Gross profit margin* berbentuk presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan yang sesuai dengan tujuan serta analisis laporan keuangan. Semakin tinggi gross profit maka semakin baik keadaan operasional suatu perusahaan tersebut. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Operating profit margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase sisa penjualan setelah seluruh biaya serta pengeluaran lainnya di kurangi tapi tanpa bunga dan pajak. *Operating profit margin* berupa laba bersih yang didapatkan dari tiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net profit margin*

Rasio yang mengukur presentase dari setiap hasil sisa penjualan yang telah dikurangi seluruh biaya serta pengeluaran yang mana meliputi pula bunga serta pajak. Rasio ini menghitung laba bersih yang didapatkan setelah

terkena pajak penjualan (Hantono, 2018, p. 11). Semakin tinggi angka presentasi *net profit margin* maka semakin bagus pula kegiatan operasional perusahaan tersebut. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba bersih setelah pajak} - \text{penjualan}$$

d. Return on investment (ROI)

Rasio ini adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset yang mana menunjukkan kemampuan perusahaan secara menyeluruh guna menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aset yang telah tersedia di perusahaan (Hantono, 2018, p. 12). Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus pula keadaan suatu perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

e. Return on Equity (ROE)

Merupakan rasio perbandingan laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan total ekuitas yang mana total ekuitas ini berasal dari pendapatan (income) yang ada bagi para pemilik perusahaan (Hantono, 2018, p. 12). Rasio dari ROE ini tadi menunjukkan kemampuan perusahaan didalam mengelola modalnya sendiri atau disebut dengan net worth, yang mana secara 41 efektif dan mengukur tingkat laba dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal tersebut atau pemegang saham perusahaan, rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

f. Return on Assets (ROA)

Tingkat pengembalian aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (Hantono, 2018, p. 11). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

g. Earning per share

Earning per share ialah sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan tiap lembar saham didalam menghasilkan laba (Hantono, 2018, p. 11). EPS merupakan indikator keberhasilan sebuah perusahaan yang mana umumnya manajemen perusahaan, calon pemegang saham dan juga pemegang saham biasa amat tertarik dengan EPS. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.2.7 Leverage

Leverage menjadikan kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan dengan proporsi *leverage* yang tinggi, membuktikan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi juga resiko perusahaan karena terdapat peluang perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya. *Leverage* dapat ditafsirkan sebagai tolak ukur besarnya aset yang didanai dengan memakai liabilitas. Rasio *leverage* membuktikan sebesar apa perusahaan dibiayai oleh

liabilitas dengan kapasitas perusahaan berlandaskan aset yang dikuasai perusahaan tersebut. Menurut Fraser dan Ormiston (2004:177) membuktikan bahwa rasio *leverage* menghitung seberapa besar pembelanjaan dilaksanakan dengan hutang daripada dengan modal, dan kapasitas untuk membayar bunga dan beban tetap yang lain, sehingga *leverage* dapat ditafsirkan sebagai daya ungkit bagi perusahaan yang bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Setelah mempelajari definisi dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Terdapat beberapa jenis pengukuran pada *leverage*, antara lain adalah sebagai berikut :

a. *Debt to total assets ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari utang baik jangka pendek maupun jangka panjang (Hantono, 2018, p. 11). Kreditor lebih menyukai *Debt to total Assets Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aset tidak berubah, maka utang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total utang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi, sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko finansial

perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Rumus perhitungan DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

b. *Debt total assets ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, serta berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan, maka semakin besar pula jumlah utangnya (Kasmir, 2018, p. 157). Rumus perhitungan DER ialah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Equity total assets ratio*

Merupakan indikator finansial yang menilai keterikatan pemilik usaha atas kelangsungan usahanya (Hanafi dan Halim, 2016). Rasio ini mampu dijadikan pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar pemilik usaha dirugikan jika bisnisnya mengalami kebangkrutan. Apabila rasio EAR tinggi maka pemilik mempunyai keterikatan yang kuat atas usahanya, apabila rasio EAR rendah maka pemilik tidak mempunyai peranan yang dominan pada usahanya. Rumus EAR ialah sebagai berikut :

$$\text{EAR} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total aset}}$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Rasio aktivitas (X1) dapat diukur dengan *total assets turn over* menggambarkan rasio yang menunjukkan pergantian aset diukur dari jumlah volume penjualan, maka semakin tinggi rasio ini semakin baik, yang menunjukkan bahwa aset bisa lebih cepat bergantian dan mendapatkan laba dan juga membuktikan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Teori sinyal menyampaikan ketika perusahaan membuktikan kinerja yang bagus, manajemen akan memperluas informasi perusahaan terutama pada informasi keuangan agar menambah kepercayaan investor. *Total assets turn over* ini penting untuk para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi untuk manajemen perusahaan, karena hal ini akan menghasilkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset pada perusahaan.

Oyelere et al (2003) menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan membuktikan kinerja yang bagus pada penggunaan seluruh asetnya, manajemen juga mempunyai dorongan yang kuat agar bisa menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan salah satunya melewati *website* perusahaan dalam upaya meningkatkan kepercayaan investor.

H₁ : Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*

Ukuran perusahaan sebagai nilai yang membuktikan ukuran perusahaan yang bisa dibuktikan pada total aset, penjualan, dan keuntungan yang didapat perusahaan (Mellisa dan Soni, 2012). Semakin tinggi nilai total aset, penjualan dan keuntungan yang didapatkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula ukuran perusahaan tersebut. Teori keagenan menyampaikan asimetri informasi ada pada saat manajer banyak memahami informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika dibandingkan pada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Perusahaan besar yang cenderung mempunyai lebih banyak sistem informasi manajemen sehingga mempunyai keterbukaan informasi yang lebih baik dibanding dengan perusahaan kecil (Luciana, 2008). Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih besar untuk memanfaatkan *internet financial reporting* sebagai fasilitas internet dan juga sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaporkan informasi laporan keuangan di situs keuangan perusahaan.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting*

Perusahaan pada kondisi keuangan yang baik salah satunya ditunjukkan dengan memiliki profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan teori keagenan, yaitu manajer sebagai agen akan berusaha memaksimalkan keuntungan perusahaan milik principal yaitu mendapatkan hasil berupa pembagian laba dan kepentingan

pribadi agen yang berupa gaji, bonus atau kompensasi lainnya. Manajemen terdapat adanya kepentingan pribadi menjadikan hal tersebut sebagai dorongan baginya agar memaksimalkan kinerjanya dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya besar akan lebih mempunyai kepercayaan yang tinggi untuk menyebarluaskan informasi keuangan maupun non keuangan mereka dengan bermacam media terutama melalui *internet financial reporting* terhadap pemegang saham dan publik bahwa profitabilitas perusahaan mereka lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan industri yang sama. Hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi. Teori keagenan menyampaikan asimetri informasi ada pada saat manajer banyak memahami informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika dibandingkan pada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*

2.3.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting*

Leverage, menurut Kasmir (2013: 150), sebagai alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung terhadap kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan. *Leverage* dideskripsikan selaku menggunakan sumber dana keuangan seperti hutang dan dana pinjaman oleh perusahaan agar menaikkan keuntungan pemegang saham. Untuk melaksanakan operasinya, setiap perusahaan mempunyai kebutuhan yang berbagai macam terpenting yang menyangkut dengan dana, agar perusahaan bisa berjalan dengan baik. Dana yang dibutuhkan untuk menutupi

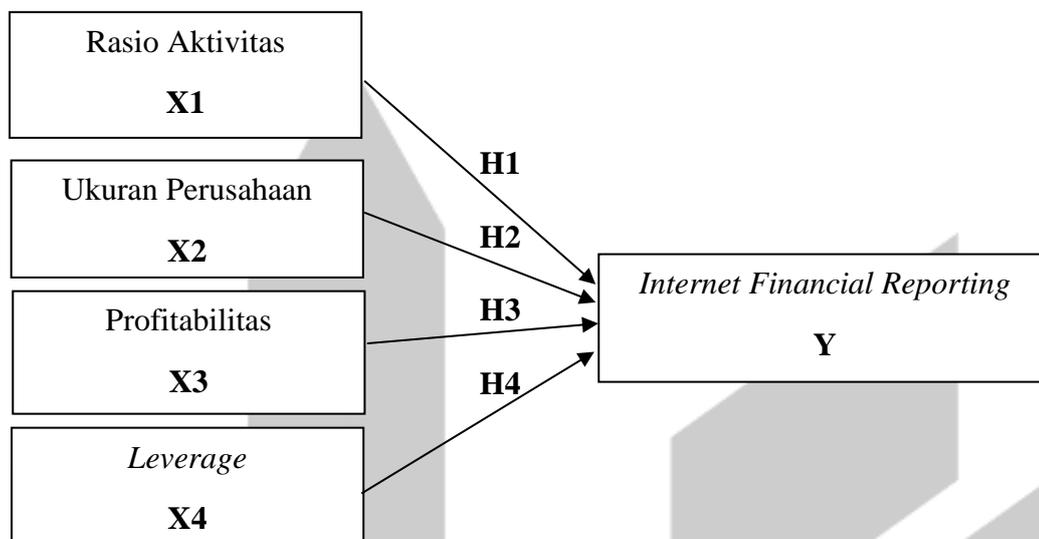
seluruh ataupun sebagian biaya yang dibutuhkan, baik dana jangka pendek ataupun jangka panjang yang dibutuhkan sebagai ekspansi usaha. Pada hal ini pengelola bertugas mencukupi kebutuhan dana. Semua cara agar bisa dilakukan, semacam menerbitkan saham, obligasi, dan membuat hutang kepada kreditor (Kasmir, 2013: 151).

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mempunyai keinginan untuk tidak melaksanakan *internet financial reporting* karena biaya yang wajib dikeluarkan, seperti biaya pembuatan *website* dan pengelolaan *website*. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang rendah, kreditor dan investor akan merasa aman jika berinvestasi karena perusahaan tersebut dianggap mempunyai risiko pelanggaran perjanjian kredit yang rendah. Teori sinyal menyampaikan ketika perusahaan membuktikan kinerja yang bagus, manajemen akan memperluas informasi perusahaan terutama pada informasi keuangan agar menambah kepercayaan investor.

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dirangkai berdasarkan uraian yang sudah disampaikan sebelumnya yang bisa dikembangkan sebagai hipotesis yang diperoleh dari rumusan masalah yang akan diukur kebenarannya sesuai dengan latar belakang dan penelitian terdahulu.



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

H₁: Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.